

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKTUAL (CTL) PADA MATA PELAJARAN RENCANA ANGGARAN BIAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK NEGERI 1 PAJANGAN BANTUL

IMPLEMENTATION CONTEXTUAL APPROACH (CTL) ON THE SUBJECT PLAN BUDGET FOR IMPROVING LEARNING OUTCOMES GRADE XII ENGINEERING DEPARTMENT OF FIGURES BUILDINGS IN SMK NEGERI 1 PAJANGAN BANTUL

Oleh: Hilmi Muhammad Aqwam, Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, hilmi.aqwam@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) peningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya dengan penerapan Pendekatan Kontektual (CTL), dan (2) peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya penerapakan Pendekatan Kontektual (CTL). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes berupa *pretest* dan *posttest* dan lembar observasi keaktifan belajar siswa. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, memaparkan data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan: (1) keaktifan belajar siswa kelas XII TGB-B pada siklus I adalah 45%, pada siklus II menjadi 75% dan pada siklus III menjadi 85%, (2) hasil belajar siswa kelas XII TGB-B pada siklus I yang lulus KKM adalah 55%, pada siklus II yang lulus KKM adalah 80% dan pada siklus III yang lulus KKM adalah 95%.

Kata kunci: Kontektual (CTL), keaktifan belajar, hasil belajar

Abstract

The purpose of this research is to know: (1) improvement learning result of grade XII student on Figures Building program on the subject Budget Plan by using Contextual Approach (CTL) and (2) improvement learning wisdom of grade XII students Department of Figures Building program on the subjects Budget Plan (RAB) with the implementation of the Contextual Approach (CTL). This research is a classroom action research conducted in three cycles. Collection data is done by test instrument in the form of pretest and posttest and also observation sheet of student learning activity. The data were analyzed by applying descriptive qualitative statistics. Analysis data is done by collecting data, exposing data, and concluding data. The result of this research found many developmen, that are: (1) the students learning activity of class XII TGB-B in first cycle is 45%, in second cycle increase to 75% and in third cycle increase to 85%, (2) the result of learning student grade XII TGB-B on first cycle who pass KKM is 55%, in second cycle that pass KKM is 80% and in third cycle that pass KKM is 95%.

Keywords: Contextual (CTL), learning activities, and learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang dimulai sejak manusia lahir sampai tutup usia, sepanjang mampu menerima pengaruh dan mengembangkan dirinya (Uyoh Sabulloh, 2010: 56). Menurut Dwi Siswoyo, dkk (2008: 1), pendidikan merupakan gejala semesta (fenomena iniversal) dan berlangsung sepanjang hayat manusia, dimanapun manusia berada. Di era globalisasi ini, perubahan terjadi sangat cepat dan berpengaruh pada kehidupan kita. Untuk itu, sekolah sebagai

lembaga pendidikan berperan penting menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga pendidikan merupakan jalan paling efektif untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia agar dapat memenuhi tantangan di era globalisasi ini. Mutu pendidikan dapat terwujud jika proses pembelajaran diselenggarakan secara efektif, artinya proses belajar mengajar (PBM) dapat berlangsung secara lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Prihastuti Ekawatiningsih, 2016:

68).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan yang menekankan pada bidang keahlian tertentu yang harus dimiliki oleh siswa. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan merupakan kelanjutan pendidikan dasar yang memiliki tujuan utama untuk menyiapkan tenaga kerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja, meliputi pengembangan diri baik dalam dimensi fisik, intelektual, emosional, dan spiritual (Wadodya Sihminarti, 2015: 353).

Rencana anggaran biaya suatu bangunan atau proyek adalah perhitungan banyaknya biaya yang diperlukan untuk bahan dan upah, serta biaya-biaya lain yang berhubungan dengan pelaksanaan bangunan atau proyek tersebut (Wulfram I. Ervianto, 2007: 2). Mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah kejuruan (SMK) khususnya pada program pelajaran Teknik Gambar Bangunan. Penyusunan anggaran merupakan perencanaan secara detail perkiraan biaya bagian atau keseluruhan kegiatan konstruksi, yang selanjutnya digunakan untuk menerapkan fungsi pengawasan dan pengendalian biaya dan waktu pelaksanaan (Rio manulang, 2015: 23).

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, didasari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang ke arah yang positif saat lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk perkembangan keaktifan itu (Aunurrahman, 2013: 119). Menurut (Oemar Hamalik, 2010: 175) Penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan bagaimana siswa memperoleh pengetahuan tersebut. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: (1) Memperhatikan penjelasan guru saat proses belajar mengajar. (2) Mengemukakan pendapat. (3) Terlibat dalam pemecahan masalah. (4) Bertanya kepada guru atau yang lain apabila tidak

memahami persoalan yang dihadapi. (5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru. (6) Berusaha memecahkan soal atau masalah yang sejenis.

Menurut Nana Sudjana (2014: 22), hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya." hal tersebut senada dengan pendapat Rusman (2012: 123)" hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik." Ciri- ciri hasil belajar yang dikemukakan oleh Bloom dalam Elis Ratnawulan dan Rusdiana (2015: 58), membagi atas tiga ranah yaitu: (1) Ranah Kognitif, ranah ini berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menyintesis menganalisis, dan kemampuan mengevaluasi. (2) Ranah Afektif, Ranah ini mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. (3) Ranah Psikomotorik, Ranah ini berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi, yang melibatkan aktivitas fisik.

Permasalahannya proses pendidikan terutama pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya masih belum maksimal. Hal tersebut diperoleh dari pengamatan pada proses pembelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 1 Pajangan Bantul. Secara garis besar siswa masih cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa kurang dapat mengeksplorasi kemampuan menghitung biaya konstruksi terutama pada aspek menghitung volume pekerjaan. Selain itu, hal ini didukung dengan model pembelajaran dari guru yang masih menggunakan pembelajaran konvensional dimana pada pembelajaran ini, pusat pembelajaran hanya kepada guru. Siswa cenderung diperlakukan sebagai obyek dan guru berstatus sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan. Gejala dengan pemikiran diatas, maka perlu adanya model pembelajaran baru yang diterapkan. Penerapan pendekatan Kontektual (CTL) pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya dirasa

mampu memecahkan permasalahan tersebut.

Menurut Yatim Riyanto (2010: 163), pendekatan kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri-sendiri. Menurut Wina Sanjaya (2013: 255), *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Menurut Rusman (2014: 193-197), ada tujuh prinsip pembelajaran Kontektual, yaitu: (1) Konstruktivisme (*Constructivism*), pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak dengan tiba-tiba. Strategi pemerolehan pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan dengan seberapa banyak siswa mendapatkan dari itu mengingat pengetahuan. (2) Menemukan (*Inquiry*), siklus proses dalam membangun pengetahuan atau konsep yang bermula dari melakukan observasi, bertanya, investigasi, analisis, kemudian membangun teori atau konsep. (3) Bertanya (*Questioning*), kebiasaan siswa atau guru dalam bertanya sangat dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. pertanyaan guru digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir secara kritis dan mengevaluasi cara berfikir siswa, sedangkan pertanyaan siswa merupakan wujud keingintahuan. (4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*), suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan sendirian, tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Kerja sama saling membari dan menerima sangat dibutuhkan untuk memecahkan suatu persoalan. (5) Permodelan (*Modelling*), proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. (6) Refleksi (*Reflection*), melihat kembali suatu kejadian atau

kegiatan untuk mengidentifikasi hal yang sudah diketahui dan hal yang belum diketahui dengan tujuan untuk tindakan penyempurnaan. (7) Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*), proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XII TGB-B pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya dengan menggunakan pendekatan Kontektual (CTL). Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kemmis & Mc.Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Suharsimi Arikunto dkk, 2015: 144).

Merujuk dari uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan Kontektual pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 semester ganjil pada bulan Juli-Agustus 2017. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Pajangan Bantul, yang beralamatkan di Pajangan Triwidadi Pajangan Bantul daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII TGB-B SMK Negeri 1 Pajangan Bantul dengan jumlah 20 siswa. Jumlah siswa laki-laki adalah 15 siswa sedangkan jumlah siswa perempuan adalah 5 siswa.

Prosedur

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berjumlah tiga siklus dengan menggunakan model penelitian menurut Kemmis

& Mc.Taggart yang dipaparkan secara singkat sebagai prosedur empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan(observasi), dan refleksi. Pada tahap perencanaan terdiri dari persiapan pembelajaran seperti RPP, Lembar observasi keaktifan belajar siswa dan lembar soal *Pretest & Posttest*. Tahap tindakan terdiri dari proses pembelajaran. Tahap pengamatan (observasi) terdiri dari pengumpulan data dan analisis data keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa. Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengetahui pencapaian hasil pengamatan baik keberhasilan maupun kegagalan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian tindakan kelas ini menggunakan tiga cara, yaitu: dokumentasi, observasi dan tes. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data secara tidak langsung kepada subjek penelitian pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan pada waktu proses pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran. Untuk mengetahui keaktifan belajar ini peneliti menggunakan lembar observasi siswa yang diberikan oleh *observer* selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran dengan pendekatan Kontektual (CTL) melalui soal *pretest* dan *posttest*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil dokumentasi dan observasi selama proses pembelajaran Kontektual (CTL) berlangsung. Data kualitatif ini dijelaskan dengan deskriptif kualitatif.

Sedangkan untuk data kuantitatif yang diperoleh melalui hasil lembar observasi keaktifan siswa dan hasil nilai soal *pretest* dan *posttest* siswa dianalisis dengan statistik kualitatif. Data kualitatif tersebut dianalisis dan dideskripsikan dengan meyederhanakan, meringkas dan menyusun data numerik berupa jumlah dan rata-rata. Kemudian

distribusi frekuensi datanya dianalisis. Pada setiap siklus nilai hasil belajar siswa dibandingkan, apakah ada peningkatan atau tidak. Nilai yang dibandingkan pada setiap siklus adalah nilai siswa yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMK Negeri 1 Pajangan Bantul yaitu ≥ 75 ($\geq 75\%$).

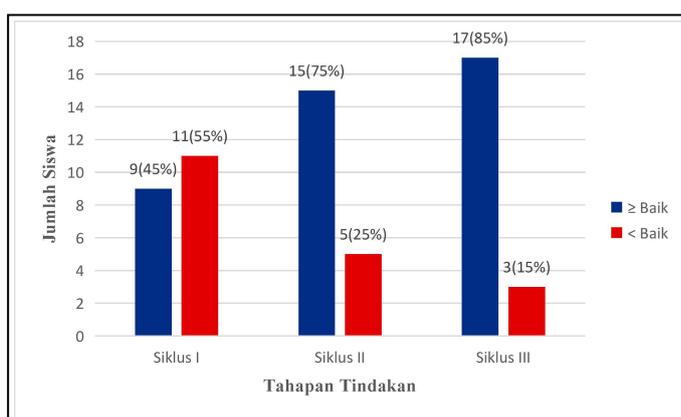
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Keaktifan Siswa

Data keaktifan siswa dapat diketahui dari lembar observasi keaktifan belajar siswa yang diisi oleh *observer* dan pengamatan langsung dari peneliti sendiri selama proses pembelajaran setiap siklusnya. Dari ketiga siklus penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Kontektual (CTL), dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya siswa kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Pajangan Bantul. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tertarik dengan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan Kontektual (CTL) ini. Hasil peningkat keaktifan belajar siswa ini dapat diketahui pada tabel 1 dan gambar 1 observasi keaktifan belajar siswa dibawah ini :

Tabel 1. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa (%)			Kategori
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	$X \geq 3.4$	0	2 (10%)	2 (10%)	Sangat Baik
2	$2.8 \leq X < 3.4$	9 (45%)	13 (65%)	15 (75%)	Baik
3	$2.2 \leq X < 2.8$	10 (50%)	5 (25%)	3 (15%)	Cukup
4	$1.6 \leq X < 2.2$	1 (5%)	0	0	Kurang
5	$X \leq 1.6$	0	0	0	Sangat Kurang
Jumlah		20(100%)	20(100%)	20(100%)	



Gambar 1. Diagram Batang Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa

Kegiatan prasiklus ini dilakukan untuk mengetahui model pembelajaran, hasil belajar siswa, dan permasalahan-permasalahan yang muncul pada pembelajaran Rencana Anggaran Biaya sebelum penelitian dilakukan. Pada hasil tindakan prasiklus diperoleh data dan informasi bahwa secara garis besar proses pembelajarannya kurang efektif dan siswa masih cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran Rencana Anggaran Biaya.

Berdasarkan pengamatan dan data yang tertera diatas, persentase keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I, persentase keaktifan belajar siswa yang berada dalam kategori minimal baik sebesar 45% kemudian meningkat menjadi 75% pada siklus II dan mengalami kestabilan peningkatan sebesar 85% pada siklus III. Keaktifan belajar siswa pada siklus I memang belum optimal, hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam mencatat materi tambahan, berinteraksi dengan guru, bertanya dan menjawab, dan siswa yang berani mempraktekan hasil diskusi masih dalam kategori kurang.

Pelaksanaan siklus I terlihat masih banyak siswa yang tidak fokus pada penjelasan guru. Kesiapan dalam memulai pembelajaran baik dari segi buku, alat tulis dan tempat duduk masih dibilang kurang. Siswa terlihat asik mengobrol dengan temanya. Bahkan pada saat guru memberikan pertanyaan, respon dari siswa hanya sedikit. Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memahami model pembelajaran Kontektual (CTL) yang diterapkan oleh peneliti. Sehingga saat peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa waktu Praktik Pengalaman Kerja di proyek konstruksi terlihat kesulitan dan kebingungan. Siswa sering ijin ke toilet dan bermain handphone, hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi siswa lain dalam mengikuti pembelajaran. Bahkan ada beberapa yang tidur saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Proses mencatat dan mengkonsepkan materi pelajaran dianggap masih kurang hal ini terlihat yang mencatat materi pelajaran hanya siswa yang

perempuan sedangkan untuk yang siswa laki-laki hanya melihat dan mendengarkan saja. Tidak ada tindak lanjut secara mandiri dalam belajar.

Aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus I. hal ini ditunjukkan dengan persentase keaktifan siswa pada siklus I sebesar 45% meningkat menjadi 75% pada siklus II. Dalam proses pembelajaran peneliti sering memaparkan materi yang disesuaikan pada pengalaman siswa waktu mereka melakukan Praktik Pengalaman Kerja di dunia proyek konstruksi. Peneliti memperkuat aspek pengaitan tersebut dengan media video dan beberapa media visual gambar yang mana dapat menggali pengetahuan dan keterampilan berfikir siswa dalam mengaitkan dengan kehidupannya sehari-hari. Siswa sangat antusias dengan media yang dipaparkan oleh peneliti. Dengan keadaan tersebut siswa lebih tertarik dan fokus terhadap penjelasan guru. Pada awal pembelajaran siswa sudah mulai mengkodisikan diri mereka masing masing baik dari segi kesiapan buku, alat tulis, dan tempat duduk. Beberapa siswa sudah aktif dalam bertanya kepada guru apabila materi dan tugas yang diberikan peneliti belum dipahami siswa itu sendiri. Siswa belum mampu menjawab pertanyaan apabila guru bertanya secara spontan kepada siswa. Dengan keterbatasan keaktifan dalam bertanya dan menanggapi pertanyaan guru memberikan solusi untuk memberikan waktu kepada siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Peneliti memberikan *reward* kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan berani dan benar. Beberapa siswa yang pada siklus I sering bolak balik ijin ke toilet, bermain handphone, tidur dan mengobrol dengan temannya pada siklus II ini mereka mulai mengkodisikan diri. Sebagian besar siswa telah mulai mencatat dan mengkonsepkan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru ke dalam buku catatan mereka masing-masing. Dalam kegiatan diskusi tampak semua siswa sudah ikut dalam berdiskusi. Interaksi antara anggota kelompok sudah berjalan cukup baik namun ada beberapa yang masih mengobrol dengan teman yang lain. Walaupun sudah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus II, namun siswa tetap diberi motivasi agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga

memotivasi siswa agar lebih termotivasi dalam kegiatan diskusi.

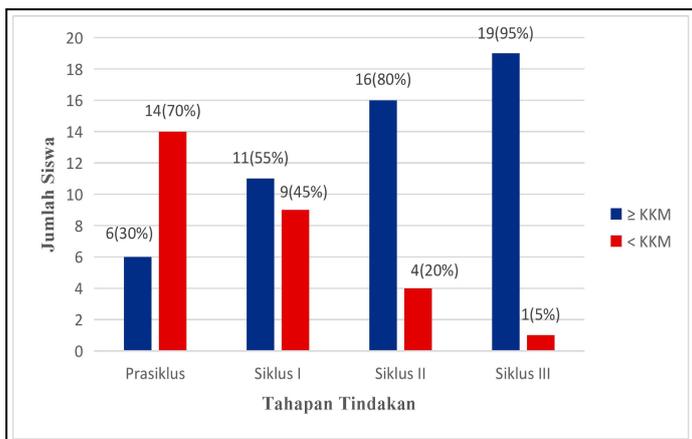
Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, semua siswa telah mencapai indikator keberhasilan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan belajar siswa yang mengalami peningkatan dari 75% pada siklus II menjadi 85% pada siklus III. Berdasarkan data dari hasil pengamatan keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini sudah tercapai sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus III.

2. Hasil Belajar

Pada hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa siswa tertarik dengan model pembelajaran dengan pendekatan Kontektual (CTL). Hal ini ditunjukkan dengan hasil nyata dari hasil belajar siswa selama mengikuti pelajaran Rencana Anggaran Biaya baik dari pra siklus/observasi sampai dengan siklus III. Berikut akan dipaparkan tabel peningkatan hasil belajar siswa, adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa:

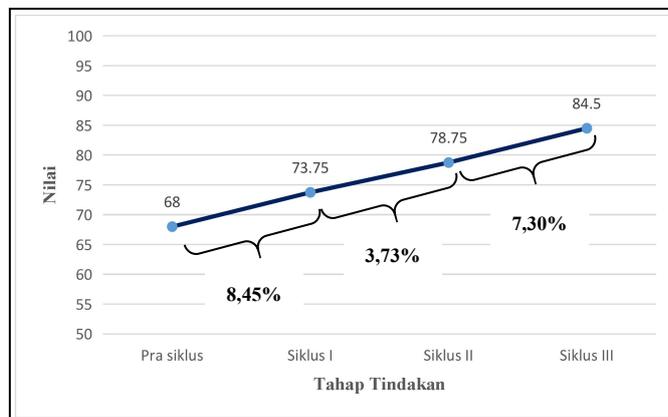
No	Nilai	Jumlah Siswa (%)				Kategori
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1.	≥ 75	6 (30%)	11 (55%)	16 (80%)	19 (95%)	≥ KKM
2.	< 75	14 (70%)	9 (45%)	4 (20%)	1 (5%)	< KKM
Jumlah		20 (100%)	20 (100%)	20 (100%)	20 (100%)	



Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa

Tabel 3. Nilai Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Siklus	Rata-rata nilai kelas	Persentase Peningkatan	Kategori
1.	Pra siklus	68,00	-	< KKM
2.	Siklus I	73,75	8,45 %	< KKM
3.	Siklus II	78,75	3,73 %	≥ KKM
4.	Siklus III	84,50	7,30 %	≥ KKM



Gambar. 3 Diagram Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Rata-rata Kelas

Pada gambar diatas ditunjukkan bahwa untuk batang yang berwarna “biru” memperlihatkan jumlah siswa yang telah melebihi KKM(≥ KKM) sedangkan untuk batang yang berwarna “merah” untuk jumlah siswa yang berada di bawah KKM(<KKM). Pada tahap pra siklus ke siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan walaupun pada keadaanya belum mencapai kriteria keberhasilan karena jumlah siswa yang mendapatkan nilai minimal KKM <75%. Pada siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan nilai hasil belajar yang mana sudah mencapai kriteri keberhasilan karena jumlah siswa yang mendapatkan nilai minimal KKM pada tahap ini sudah mencapai ≥75% yaitu 16 siswa (80%). Untuk siklus III mengalami kestabilan peningkatan hasil belajar yaitu 19 siswa dengan persentase 95%.

Pada tahap prasiklus rata -rata nilai kelas adalah 68,00 dengan kategori kurang dari kriteria ketuntasan minimal (< KKM). Kemudian nilai siklus I menjadi 73,75 dengan kategori masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal (< KKM). Pada siklus II rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 76,50 dengan kategori sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (≥ KKM) dan pada siklus III rata-rata nilai kelas mengalami kestabilan dan telah mencapai kriteria ketuntasan

minimal (\geq KKM) dengan hasil 84,50. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari tahap prasiklus ke siklus I sebesar 8,45 % kemudian menjadi 3,73% dari siklus I ke siklus II dan yang terakhir peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 7,30%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan pendekatan Kontektual (CTL). Persentase skor keaktifan belajar siswa Siklus I adalah 45% ($<$ KKM) meningkat menjadi 75% (\geq KKM) pada Siklus II dan meningkat kembali menjadi 85% (\geq KKM). Hasil nilai belajar dari tahap Prasiklus adalah 68,00 (30%/ $<$ KKM) meningkat menjadi 73,75 (55%/ $<$ KKM) pada siklus I kemudian meningkat menjadi 78,75 (80%/ \geq KKM) pada siklus II dan terakhir meningkat menjadi 84,50 (95%/ \geq KKM) pada siklus III. Peningkatan hasil belajar siswa dari tahap prasiklus ke siklus I sebesar 8,45 %. dari siklus I ke siklus II sebesar 3,73 % . dari siklus II ke siklus III sebesar 7,30%.

Saran

- Untuk sekolah, diharapkan lebih memperhatikan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan dunia pendidikan khususnya yang berpengaruh kepada keberhasilan pembelajaran.
- Untuk guru, penerapan pendekatan Kontektual (CTL) dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dengan pembelajaran tersebut siswa didorong untuk lebih aktif di dalam kelas.
- Untuk siswa, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- Diharapkan ada penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran Kontektual (CTL) lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono., & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aunurrahman.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ervianto ,I Wulfram. (2007). *Cara Cepat Menghitung Biaya Bangunan*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Perencanaan pengajaran Berdasarkan Pendekatan Proses*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Manulang, Rio. (2015). *Buku Pintar Menghitung Biaya Bangunan*. Yogyakarta: Andi.
- Prihastuti Ekawatiningsih. (2016). Pembelajaran Kontektual Pada Mata Kuliah Restoran Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Teknik Boga. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 23(I). Hlm. 67-78.
- Riyanto, Yatim. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2014). *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sihminarti, Wadodya. (2015). Pendekatan CTL (Contextual Teaching And learning) Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata pelajaran Install Home Theater Program keahlian Teknik Audio Video Kelas XII SMK Piri 1 Yogyakarta. *Skripsi*. FT UNY.

Sudjana, Nana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Uyoh Sadulloh. (2010). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.